

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan MakhluK Hidup Kelas VII” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan guna mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran IPA terutama pada materi Sistem Organisasi Kehidupan MakhluK Hidup.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Babadan yaitu kelas VII-A dengan materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup yang diajarkan pada semester genap ini melalui pembelajaran daring.

Tabel 4. 1

Tabel Kehadiran Peneliti di SMPN 1 Babadan

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 12-04-2021	- Melakukan observasi awal tentang kegiatan pembelajaran, dan memastikan apakah boleh peneliti melakukan penelitian di sekolah
2.	Rabu, 14-04-2021	- Datang ke lokasi penelitian untuk menemui kepala sekolah dan guru mata pelajaran untuk memohon izin penelitian dan konsultasi serta menjelaskan gambaran penelitian yang akan dilakukan

		- Diberikan izin penelitian oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Akan tetapi pihak sekolah meminta surat permohonan izin penelitian dari kampus
3.	Senin, 19-04-2021	- Peneliti datang ke lokasi untuk mengantarkan surat permohonan izin penelitian dari kampus kepada kepala sekolah SMPN 1 Babadan melalui Tata Usaha - Diberikan izin untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran daring di kelas VII-A dengan jadwal yang telah ditentukan
4.	Rabu, 21-04-2021	- Peneliti melakukan tahap wawancara secara langsung dengan guru mata pelajaran dengan mematuhi protokol kesehatan - Peneliti mencatat jawaban dari informan berupa catatan lapangan - Peneliti dibantu teman sejawat untuk mengambil dokumentasi berupa gambar dan rekaman untuk mengumpulkan data-data saat kegiatan wawancara berlangsung - Peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti melalui panggilan WhatsApp yang sebelumnya sudah meminta izin kepada informan pada tanggal 19 April 2021 dengan petunjuk dari guru
5.	Kamis, 22-04-2021	- Peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran daring kelas VII-A dengan materi Sistem Organisasi Kehidupan MakhluK Hidup melalui aplikasi <i>Google meet</i> - Peneliti mengikuti pembelajaran daring yang dipimpin oleh guru mata pelajaran - Peneliti mengamati gejala yang terjadi di lokasi dan mencentang lembar observasi yang telah dibuat dan divalidasi oleh dosen pembimbing
6.	Senin, 3-05-2021	- Peneliti memohon izin untuk menyebarkan angket terkait pelaksanaan pembelajaran daring kepada siswa kelas VII-A untuk memperoleh data-data

		<ul style="list-style-type: none"> - Angket disebarikan kepada seluruh siswa kelas VII-A - Peneliti memberi batas waktu pengisian angket sampai tanggal 7 Mei 2021
7.	Sabtu, 8-05-2021	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memeriksa dan memastikan bahwa angket sudah terisi semua - Data-data sudah diperoleh dan dikumpulkan menjadi satu untuk tahap penelitian selanjutnya
8.	Senin, 7-06-2021	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti meminta surat keterangan bukti selesai penelitian sebagai tanda bukti telah melakukan penelitian

Berikut merupakan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bersama guru beserta observasi mandiri oleh peneliti:

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar oleh guru, guru sudah membuat RPP daring seperti halnya pada pembelajaran konvensional (tatap muka). RPP daring yang dibuat oleh guru isi atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran sama dengan RPP luring tinggal menyesuaikan dengan kegiatannya, yang semula dari luring menjadi daring. Maka dalam hal ini, guru dituntut untuk bisa mengajar dan mendidik baik dengan metode luring maupun daring. Lebih detailnya bisa dilihat pada *Lampiran 1*.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa informan sebelum melaksanakan kegiatan belajar daring sudah membuat RPP. Peneliti juga mencatat data observasi saat kegiatan belajar daring berlangsung, guru saat mengajar ia membawa RPP serta bahan ajar yang akan disampaikan kepada

siswanya. Serta data dokumentasi juga menunjukkan bahwa informan membawa RPP serta bahan ajar yang akan digunakan.

b. Menyiapkan Bahan Ajar

Sebelum menyusun RPP, guru menentukan lebih dulu bahan ajar apa yang akan disampaikan kepada anak didiknya. Bahan ajar yang telah dipilih kemudian disusun secara sistematis dan sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Bahan ajar merupakan inti sari dari kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu bahan ajar memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Lebih detailnya bisa dilihat pada *Lampiran 2*.

Dari jawaban informan, hal ini sesuai dengan catatan hasil pengamatan yang peneliti lakukan sendiri, dan peneliti mengamatinya saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung, bahwa RPP daring dan bahan ajar telah dibuat oleh guru dan membawanya ke laboratorium TIK pada saat kegiatan daring diadakan.

c. Menyiapkan Media Pembelajaran

Ketika RPP dan bahan ajar sudah selesai dibuat oleh guru, maka tugas guru ialah membuat dan menyiapkan media belajar untuk kegiatan belajar daring. Media belajar yang baik ialah media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memiliki manfaat guna memudahkan guru dalam menyajikan materi serta memudahkan bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru. Lebih detailnya bisa dilihat pada *Lampiran 3*.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Informan telah menyiapkan media pembelajaran yaitu berupa *power*

point yang dibuat sendiri. *Power point* tersebut dikirimkan guru ke *google classroom* saat malam ketika pembelajaran akan dimulai esok harinya. Pada saat pembelajaran menggunakan *Google Meet*, media belajar berupa *power point* ini ditampilkan dan guru menyampaikan materi sembari siswa memperhatikan materi yang disampaikan. Materi ini bisa dipelajari atau direview oleh siswa tanpa ada batasan waktu, sehingga apabila siswa ingin mempelajari materi ini sangat mudah sekali. Semua informasi atau data di lapangan yang diamati oleh peneliti, peneliti catat untuk menggali informasi dalam bentuk catatan lapangan.

2. Proses Pembelajaran

Pada kegiatan proses pembelajaran inilah yang paling penting dari fokus penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui gambaran dan situasi kegiatan pembelajaran daring yang telah menjadi kebijakan pemerintah dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia tetap berjalan efektif ditengah pandemi Covid-19.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan mencatat data-data atau informasi-informasi yang dibutuhkan. Peneliti juga menyentang indikator yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan pada lembar instrumen observasi serta melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data serta dijadikan bahan bukti.

a. Kesiapan Guru dan Siswa saat Pembelajaran Daring

Dari hasil observasi dan wawancara, bahwa kesiapan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar daring sudah bagus. Begitu pula dengan kesiapan siswa. Adapun kesiapan guru yaitu peneliti dapat temukan yaitu RPP

serta bahan ajar yang telah disiapkan guru dan ketika pembelajaran berlangsung terdapat kedua komponen tersebut. Sedangkan kesiapan siswa ditunjukkan saat 10 menit sebelum pembelajaran dimulai semua siswa sudah memasuki *meeting room* pada platform *google meet* dan semua siswa sudah menyiapkan alat tulis disamping tempat belajarnya masing-masing. Lebih detailnya bisa dilihat pada **Lampiran 4**.

b. Metode yang digunakan

Hasil observasi yang peneliti dapatkan terkait metode yang digunakan guru di SMPN 1 Babadan ialah metode *Blended Learning*. Metode ini merupakan metode penggabungan dari pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan. Dengan kata lain, metode ini pada cara penyampaian hingga gaya pembelajaran sama. Sehingga kombinasi pengajaran yang diciptakan guru dengan menggunakan metode ini tetap menekankan pada nilai sosial, guru dan siswa tetap berinteraksi hanya saja tidak secara langsung tatap muka melainkan secara langsung (dalam jaringan/ *virtual*) tetapi tidak meninggalkan aspek teknologi dan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Lebih detailnya bisa dilihat pada **Lampiran 5**.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di SMPN 1 Babadan tergolong baik, karena guru menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik, tidak melulu sebatas mengirimkan tugas dan materi lalu siswa diberikan beban berupa PR. Hal ini sejalan dengan catatan observasi peneliti dimana kegiatan yang telah disebutkan dalam percakapan diatas benar adanya. Dimana guru menciptakan suasana kelas daring serta

interaksi antara guru dan murid cukup aktif sehingga siswa yang belum mengerti tentang materi bisa bertanya langsung kepada guru dalam *meeting room* pada *google classroom*. Namun peneliti menemui hanya segelintir siswa yang mau bertanya, mungkin karena malu atau karena masih belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru terlebih waktu saat pembelajaran daring lebih singkat daripada tatap muka. Hal ini peneliti mengamati situasi tersebut bahwa rasa keingintahuan siswa masih tergolong rendah karena siswa yang mengajukan pertanyaan adalah orang yang sama.

c. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa merupakan aspek atau kualitas didalam individu seorang peserta didik yang terdiri dari motivasi belajar, minat belajar, sikap/tingkah laku, gaya belajar siswa (auditori, visual, gerak) serta memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Lebih detailnya bisa dilihat pada ***Lampiran 6***.

Dari hasil wawancara, bahwa karakteristik siswa kelas VII-A memiliki keunikan masing-masing dan memiliki minat belajar yang cukup, dalam pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan catatan pengamatan yang dimiliki oleh peneliti bahwa siswa masuk semua ketika pembelajaran daring materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup. Namun, hanya sedikit sekali siswa yang mau menyalakan kamera, kecuali saat diberi pertanyaan oleh guru siswa baru mau menyalakan kameranya.

d. Sarana dan Prasarana

Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik tidak terlepas dari sarana dan prasana. Sarana dan prasarana mendukung terlaksananya suatu kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarananya terdiri dari laptop, smartphone, kuota internet atau *wifi*, dan fasilitas lain yang menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan atau tercapainya tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

Dari sarana dan prasarana sudah tersedia baik dari sekolah maupun dari pemerintah. Artinya sekolah yang menjadi tempat penelitian peneliti ini sudah siap dalam menghadapi dan menjalankan pembelajaran daring. Namun, pengetahuan serta keterampilan guru dalam bidang teknologi masih minim hal ini dibuktikan ketika mau melaksanakan pembelajaran daring, informan dibantu oleh guru TIK yang memiliki pengetahuan tentang teknologi untuk mengoperasikan komputer dan *platform* yang akan digunakan pembelajaran. Lebih detailnya bisa dilihat pada **Lampiran 7**.

e. Kendala atau Kesulitan yang dialami

Setiap kegiatan atau aktivitas selalu ada kendala didalamnya. Tidak lepas dari kegiatan pembelajaran daring. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa guru dalam hal ini memiliki kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi, sehingga guru benar-benar menyiapkan betul semua hal agar pembelajaran daring dengan siswanya dapat berjalan dengan lancar serta diharapkan dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan tepat. Meskipun dalam hal ini, informan mengakui bahwa dirinya belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang

baik pada bidang teknologi, akan tetapi informan tidak malu untuk meminta bantuan kepada guru lain yang lebih ahli dalam bidangnya. Lebih detailnya bisa dilihat pada *Lampiran 8*.

f. Pendekatan yang digunakan Guru pada Pembelajaran Daring

Selain bahan ajar, media, serta metode, dalam pembelajaran guru juga menerapkan pendekatan yang telah dirancang sedemikian rupa agar apa yang disampaikan dapat tersusun secara sistematis.

Dari hasil *interview*, sesuai dengan apa yang diamati peneliti saat pembelajaran daring berlangsung. Perbedaannya hanya pada situasi dari yang semula tatap muka kini berubah dalam jaringan. Lebih detailnya bisa dilihat pada *Lampiran 9*.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap dari rangkaian langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang memegang peran penting, karena dari evaluasi tersebut guru dan siswa serta orang tua atau wali siswa serta sekolah dapat mengetahui hasil belajar siswa, apabila terdapat hasil belajar siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar maka pembelajaran dapat dilanjutkan ke materi berikutnya, tetapi sebaliknya apabila hasil belajar siswa rendah maka harus diadakan remedial untuk mengetahui aspek atau bagian materi yang dirasa sulit bagi siswa atau metode guru yang kurang tepat. Hal ini menjadi tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di hari yang akan datang. Lebih detailnya bisa dilihat pada *Lampiran 10*.

Dapat disimpulkan bahwa guru benar-benar menyiapkan semua keperluan dalam mengajar, mulai dari tahap pra pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, sampai pada kegiatan evaluasi pembelajaran semua sudah disiapkan dan disusun dengan rapi. Namun yang menjadi dilema informan terkait hasil belajar yang dikerjakan siswa tidak bisa diketahui dengan pasti apakah pekerjaan sendiri atau mencari jawaban di internet. Serta informan tidak bisa memantau dengan teliti kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung, berbeda dengan saat pembelajaran tatap muka. Selain itu, pembelajaran daring dinilai kurang aktif pada mata pelajaran IPA karena membutuhkan pemahaman yang lebih dan detail.

Selain guru, siswa kelas VII-A juga dijadikan sebagai sumber data. Peneliti melakukan observasi, wawancara serta menyebarkan angket untuk diisi oleh sejumlah 26 siswa. Adapun hasil dari penelitian selama di lapangan yaitu sebagai berikut.

Untuk menjaga privasi subjek, peneliti melakukan sistem pengkodean dalam menuliskan nama-nama siswa VII-A. Berikut merupakan data siswa kelas VII-A yang telah mengisi angket:

Tabel 4.2

Daftar Siswa Kelas VII-A

Nomor Presensi	Kode Siswa	Nomor Presensi	Kode Siswa
01	AKA	14	KSW
02	ACF	15	LM
03	ANK	16	MAS
04	ASW	17	MSH
05	AMTF	18	MARA
06	CMS	19	MFA
07	CDL	20	NYA
08	DSM	21	ARP
09	EP	22	SPDC
10	EANR	23	SL
11	NA	24	SW
12	FNER	25	SF
13	GCKW	26	TDS

Kegiatan penyebaran link angket berupa *google form* oleh peneliti dimulai pada tanggal 3 Mei 2021 dikoordinir ketua kelas melalui pesan *WhatsApp*. Peneliti memberikan waktu pengisian angket sampai tanggal 7 Mei 2021. Adapun hasil angket yang telah diisi oleh siswa kelas VII-A yaitu sebagai berikut:

1. Pertanyaan: “Bagaimana perasaan anak-anak saat mengikuti pembelajaran daring IPA melalui *Google meet* dan *Google classroom*?”

Jawaban yang dimiliki siswa sangat beragam, tetapi hampir mayoritas mengatakan senang. Namun hasil dari angket bahwa rata-rata mengatakan senang karena bisa belajar secara mandiri dan mencari jawaban di internet, tetapi memiliki rasa bosan karena tidak bisa bertemu teman-teman secara langsung tatap muka.

Hasil angket yang diperoleh peneliti dapat dilihat pada *Lampiran 11*.

2. Pertanyaan: “Saat proses pembelajaran daring berlangsung, apakah anak-anak mengalami kendala atau kesulitan? Lalu adakah kesulitan yang anak-anak alami? Sebutkan!”

Jawaban yang diberikan siswa ke peneliti yaitu tidak mengalami kendala atau kesulitan sebanyak 34,6%, dan 23,1% mengalami kendala. Adapun sisanya yaitu sebanyak 42,3% mengatakan terhambat kuota dan jaringan serta mengalami kesulitan dalam memahami materi. Artinya presentase siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran daring yaitu 65,4%.

Hasil angket yang diperoleh peneliti dapat dilihat pada *Lampiran 12*.

3. Pertanyaan: “Bagaimana kesiapan anak-anak dalam rangka mengikuti pembelajaran secara daring pada mata pelajaran IPA Biologi materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup?”

Jawaban dari siswa yaitu dengan menyiapkan alat tulis (buku, pensil, dan lks) dan smartphone yang digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring. Tidak lupa untuk memastikan kuota internet dan jaringannya stabil.

Hasil angket yang diperoleh peneliti dapat dilihat pada *Lampiran 13*.

4. Pertanyaan: Apakah sarana dan prasaran anak-anak dirumah seperti laptop atau hp android ketika pembelajaran daring sudah tersedia?

Jawabannya dari sejumlah 26 siswa yaitu dengan presentase 96,2% sudah tersedia berupa hp artinya 25 anak sudah memiliki hp, dan 3,8% sisanya merupakan terdapat 1 siswa yang menjawab belum memiliki hp.

Hasil angket yang diperoleh peneliti dapat dilihat pada *Lampiran 14*.

5. Pertanyaan: Bagaimana dengan akses internet yang digunakan anak-anak ketika mengikuti pembelajaran daring materi IPA?

Jawaban dari siswa yaitu sebanyak 14 siswa dengan presentase 53,8% menggunakan paket data internet dan 46,2% menggunakan wifi sejumlah 12 siswa.

Hasil angket yang diperoleh peneliti dapat dilihat pada *Lampiran 15*.

6. Pertanyaan: Bagaimana dengan kondisi jaringan internet yang digunakan saat pembelajaran daring dirumah?

Jawaban mereka terkait pertanyaan tersebut yaitu 88,5% memiliki jaringan internet dengan kecepatan sedang, 7,7% dengan sinyal yang cepat, dan 3,8% berkecepatan lambat. Hasil angket yang diperoleh peneliti dapat dilihat pada *Lampiran 16*.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, akhirnya peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian antara lain:

1. Guru menyiapkan komponen pembelajaran berupa RPP Daring, bahan ajar berupa format Pdf dan *Power Point*, media belajar melalui *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan *Google Meet*, metode dan model pembelajaran yaitu *Blended Learning* serta teknik evaluasi pembelajaran daring yang meliputi penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Terdapat siswa yang saat proses pembelajaran berlangsung tiba-tiba keluar masuk dari *google meet* tanpa seizin guru sehingga sangat mengganggu

pelaksanaan pembelajaran karena fokus dari guru maupun siswa yang lain ikut terganggu.

3. Ketika proses pembelajaran berlangsung, dijumpai siswa yang mengeluh bahwa penjelasan guru kurang jelas yang disebabkan karena jaringan internet tidak stabil.
4. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dalam mengatasi pembelajaran sistem daring.
5. Pembelajaran daring membuat siswa yang satu dengan yang lain kurang dalam interaksi sehingga terkesan tidak kenal (dekat) padahal dalam satu kelas.
6. Dilema yang dialami guru terkait penilaian mengenai hasil belajar siswa, apakah jawaban tersebut murni dari siswa atau mencari jawaban dari internet (*browsing*).
7. Terdapat beberapa siswa yang tidak mau mengaktifkan kamera saat *video converage* dinyalakan, sehingga guru tidak bisa memantau dengan jelas aktivitas yang dilakukan siswa dibalik layar itu.
8. Sebagian besar siswa kelas VII sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran daring.
9. Kendala yang dialami oleh sebagian besar siswa pada saat pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang kurang stabil.

C. Analisis Data

Dalam melaksanakan analisis, peneliti mengacu pada instrumen observasi, wawancara dan angket, yang mana didalam instrumen tersebut masing-masing memiliki indikator untuk mengetahui dan mengukur kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan. Data-data penelitian selanjutnya akan diuraikan untuk dianalisis berdasarkan pada fokus penelitian yaitu data hasil penelitian wawancara dari sumber data yang terdiri dari informan (guru dan siswa) serta data observasi, angket dan dokumentasi yang diperoleh saat di lokasi.

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Kelas VII di SMPN 1 Babadan

Setelah peneliti melakukan wawancara serta hasil dokumentasi yang di lapangan yaitu bahwa guru telah menyiapkan komponen pembelajaran baik dari tahap perencanaan yaitu pembuatan RPP daring, pemilihan materi, metode, media serta bahan ajar; tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu persiapan pada pembelajaran yang berlangsung, penggunaan media digital atau platform Google Meet dan Google Classroom, penggunaan metode *Blended learning*, dan kendala yaitu pada kestabilan jaringan yang dimiliki siswa; dan pada tahap evaluasi yaitu teknik penilaian yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi atau gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di lokasi penelitian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sudah disiapkan dengan matang dan baik dari

awal, akan tetapi jaringan internet masih menjadi kendala yang dialami oleh sebagian siswa saat pembelajaran daring berlangsung. Adanya persiapan yang baik oleh guru maupun siswa diharapkan pembelajaran daring kedepannya dapat berjalan secara maksimal, efektif, dan efisien.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Kelas VII di SMPN 1 Babadan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan angket, dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat meliputi kuota internet, jaringan internet yang tidak stabil, alat komunikasi berupa smartphone, motivasi dan bimbingan guru. Kuota internet yang didapatkan siswa dari sekolah sebesar 2GB dan dari pemerintah 35GB. Adapun kondisi jaringan internet tiap daerah tempat tinggal siswa berbeda-beda sehingga ada sebagian siswa yang mengeluh karena jaringan internetnya susah. Alat komunikasi digital semua siswa kelas VII sudah memiliki namun ada satu siswa yang belum memiliki hp sehingga kadang terlambat mengikuti pembelajaran daring. Selama kegiatan belajar daring, terbatasnya waktu dan kesempatan guru dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar semangat belajar meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *online* dan memberi bimbingan serta arahan terkait segala hal yang berkaitan dengan materi baik itu penjelasan

yang kurang dimengerti, atau tugas yang belum dipahami bisa ditanyakan ke guru.

Adapun faktor pendukungnya yaitu terpenuhinya semua faktor yang meliputi bantuan kuota internet, jaringan internet yang stabil, alat komunikasi HP, dan bimbingan serta motivasi guru.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa sudah mempersiapkan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam belajar daring. Diharapkan dari persiapan yang telah dilakukan dapat menciptakan belajar daring yang menyenangkan, efektif dan efisien bagi siswa maupun guru.

3. Upaya dalam Mengatasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Kelas VII di SMPN 1 Babadan

Setelah peneliti melakukan wawancara dan hasil observasi, upaya yang dapat mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu siswa yang belum memiliki hp sendiri bisa menggunakan hp milik orang tua artinya siswa tidak harus membeli hp baru. Adapun hal ini guru selalu koordinasi dengan ketua kelas untuk selalu mengingatkan teman yang lainnya jika belum ada yang tau jika ada tugas dan materi baru. Sedangkan siswa yang mengalami jaringan tidak stabil (susah sinyal) bisa keluar rumah dulu untuk mencari wifi dan apabila kesulitan atau terlambat mengirimkan tugas akan diberi keringanan oleh guru. Dalam pembelajaran tatap muka maupun daring guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, namun karena

pembelajaran daring sehingga terbatas oleh waktu dan alat komunikasi. Oleh karena itu, guru tidak bisa memantau dan mengawasi proses belajar siswa dengan baik akan tetapi guru sudah berusaha dengan semaksimal untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada siswa. Selain itu penggunaan metode pembelajaran *Blended* memudahkan guru dalam menyampaikan materi di kelas daring tetapi susunannya seperti di kelas luring. Pada materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup ini dipilih guru sebagai materi pada kelas daring karena tergolong dalam materi yang mudah dipahami, sedangkan materi IPA yang membutuhkan pemahaman yang lebih bisa dilakukan dalam belajar luring.

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat mengatasi faktor penghambat sudah ditangani dengan baik, namun diharapkan kedepannya semua siswa bisa belajar daring tanpa ada faktor penghambat sehingga dapat belajar daring dengan rasa nyaman, senang, dan berjalan dengan efektif, dan efisien.